AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 4, No. 2, Mei 2024

# Faktor-Faktor Penentu Nilai Perusahaan: Kinerja Keuangan, Struktur Modal, dan Ukuran pada Sektor Energi di BEI

**Regita Parera[1], Purwatiningsih[2]**
Universitas Pamulang, Indonesia
regitaparera7@gmail.com[1], dosen00972@unpam.ac.id[2]

**Submitted**: 18th February 2024 | **Edited**: 16th April 2024 | **Issued**: 01st May 2024

**Cited on**: Parera, R., & Purwatiningsih, P. (2024). Faktor-Faktor Penentu Nilai Perusahaan: Kinerja Keuangan, Struktur Modal, dan Ukuran pada Sektor Energi di BEI. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4*(2), 583-594.

**ABSTRACT**

This research aims to determine and test the influence of financial performance, capital structure and company size on company value in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The population is 76 companies. The sampling method used purposive sampling, 17 companies were obtained with a research period of 5 years so the total research sample was 85. This research uses secondary data sourced from company financial reports as data or research objects. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. By processing the data using E-views 9 software. The research results show that simultaneously financial performance, capital structure and company size influence company value. Partial testing of financial performance has no effect on company value, capital structure has no effect on company value and company size has no effect on company value.

**Keywords**: Financial Performance, Capital Structure, Company Size

## PENDAHULUAN

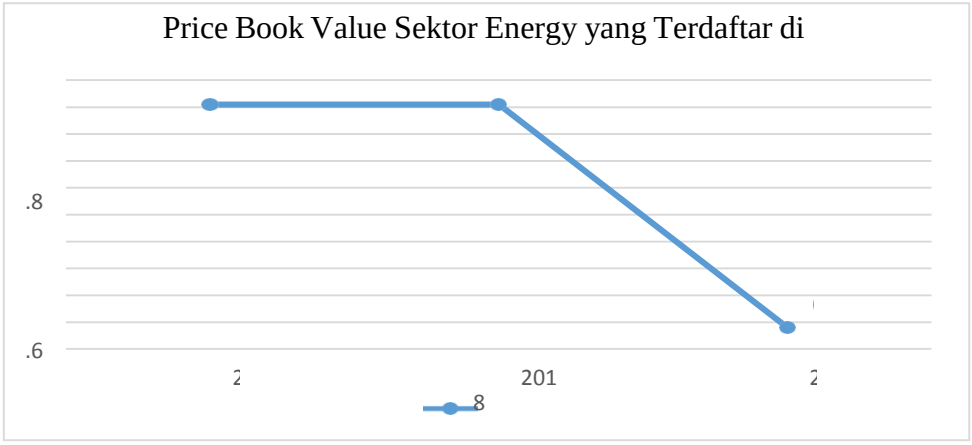
Nilai perusahaan adalah perspektif penilaian perusahaan oleh seorang investor mengenai harga saham. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan berdampak pada nilai perusahaan yang cenderung meningkat tinggi. Kenaikan pada harga saham perusahaan akan beriringan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Suatu perusahaan dapat dinilai semakin tinggi maka akan menaikkan pula tuntutan dari pemilik perusahaan, Investor lebih memiliki kecenderungan untuk berinvestasi pada perusahaan berkinerja keuangan baik yang bertujuan untuk peningkatan nilai perusahaan dalam (Sari et al.,2021).

Nilai perusahaan yang semakin tinggi merupakan tujuan dari perusahaan untuk dapat *go public* dengan mengoptimalkan harga saham (Sudana, 2018: 5). Menurut Mudjijah et al. (2019) apabila nilai perusahaan tersebut tinggi maka dapat menunjukkan kemakmuran para investor juga akan meningkat. Untuk itu, manajemen perusahaan

 E-ISSN 2774-888X

diharapkan dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang terbaik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Terdapat penurunan kinerja di sejumlah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana penurunan laba bersih dikarenakan kenaikan harga minyak bumi, kenaikan harga serta penyusutan peranan yang lebih rendah beberapa anak bisnis perusahaan energi di Indonesia. Adanya penurunan kinerja perusahaan tersebut dilatarbelakangi oleh harga batubara yang mengalami tren penurunan selama tahun 2019 (https://investasi.kontan.co.id/). Tidak hanya pada batubara, menurunnya harga minyak bumi mempengaruhi pada penurunan investasi migas di Indonesia. penurunan investasi minyak bumi dan gas menyebabkan pengeboran eksplorasi mengalami turun drastis di sebagian perusahaan sektor energi.




Sumber*: IDX Statictic*

**Gambar 1. Data Price Book Value (PBV) Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Pada gambar 1 diketahui bahwasanya nilai *Price Book Value* (PBV) sektor energi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2017 hingga 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Dapat dilihat bahwasanya di tahun 2017 dan tahun 2018 nilai PBV sejumlah 1.82 kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan sangat tajam hingga nilai PBV sejumlah 0.16. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya kinerja setiap perusahaan pada sektor energi mengalami penurunan di tahun 2019, yang mana akan berefek pada kelangsungan hidup perusahaan di masa akan datang pada kegiatan operasinya.

PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) mengumumkan kinerja keuangan perseroan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2022. Pada

periode tersebut, perseroan mencatatkan laba periode berjalan yang dapat dialokasikan kepada pemilik entitas induk sebesar USD 1,9 miliar atau sekitar Rp 29,78 triliun (kurs Rp 15.646 per USD). Laba itu naik 352,22 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar USD 420,9 juta. laba itu sejalan dengan pendapatan usaha Adaro Energy Indonesia yang naik 130 persen menjadi USD 5,91 miliar pada September 2022 dari USD 2,57 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Walaupun terjadi curah hujan yang tinggi dan tantangan pengadaan alat berat, ADRO berhasil meningkatkan produksi sebesar 14 persen menjadi 45,4 juta ton dari 39,6 juta ton pada September 2022. Peningkatan produksi mendorong kenaikan penjualan batu bara dengan porsi yang sama (14 persen) menjadi 44,2 juta ton pada September 2022 dari 38,9 juta ton pada periode yang sama tahun lalu.

## LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan adalah konsep ekonomi yang mencerminkan nilai suatu entitas perusahaan. Suatu perusahaan dinilai berdasarkan jumlah yang harus dibayar untuk mengambil alih sebuah entitas bisnis seperti aset, nilai perusahaan dapat ditentukan berdasarkan nilai buku atau nilai pasar. Sebuah perusahaan memiliki keinginan untuk mencapai nilai perusahaan setinggi-tingginya untuk menyejahterakan pemegang saham (Hirdinis, 2019). Nilai suatu perusahaan berdasarkan tidak hanya pada kapabilitas untuk menghasilkan arus kas, namun terkait pada karakteristik operasi dan kinerja keuangan perusahaan.

Nilai perusahaan dapat disimpulkan pandangan investor terhadap perusahaan, biasanya terkait dengan harga saham (Hirdinis, 2019). Nilai perusahaan mengacu pada ukuran ekonomi dari kinerja perusahaan yang telah mencerminkan nilai bisnis secara keseluruhan sehingga penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif mewakili aset bisnis yang dimiliki oleh investor atau pemegang saham (Ayuba, 2019). Untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan proksi Price to Book Value (PBV). Dimana, PBV merepresentasikan harga pasar saham per lembar dengan nilai buku perusahaan.

### Kinerja Keuangan

Istilah kinerja sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan

sumber daya. Menurut Rudianto (2013: 2) dalam (Susanti & Nugraha,2021**)** kinerja keuangan yaitu hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Assets. Menurut Mariani & Suryani (2018) *Return On Asset* (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan. Dengan nilai ROA yang semakin tinggi hal tersebut menunjukkan semakin baik pula produktivitas aset untuk memperoleh keuntungan bersih, maka dapat meningkatkan daya tarik suatu perusahaan kepada investor.

**Manfaat Kinerja Keuangan**

Menurut Sujarweni (2017:73) dalam ( Aj Nur, 2022) berikut ini manfaat dari kinerja keuangan:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
2. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
3. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

**Struktur Modal**

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2015: 22) dalam (Annisa dan Widhy, 2020) Sumber-sumber modal bank yaitu (1) dana yang bersumber dari bank itu sendiri, yang terdiri dari setoran modal dari pemegang saham, cadangan-cadangan bank, dan laba bank yang belum dibagi, (2) dana yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito, (3) dana yang bersumber dari lembaga lainnya, yang terdiri dari kredit likuiditas dari Bank Indonesia, pinjaman antar bank, pinjaman dari bank-bank luar negeri, dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) (Kasmir, 2016: 69) dalam (Annisa dan Widhy, 2020)

Struktur modal merupakan perbandingan antara kewajiban dan ekuitas atau modal perusahaan untuk membiayai kegiatan bisnis perusahaan. pengukuran yang dilakukan untuk menghitung struktur modal adalah Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang terhadap ekuitas yang dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya.

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Prasetia dkk, 2014) dalam (Dedi dan Nurhadi, 2019).

Prastuti dan Sudiartha (2016) dalam (Dedi dan Nurhadi, 2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan bisa dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti:

1. Biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan;
2. Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil.

Nugraha (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar ataupun perusahaan kecil menurut berbagai cara (seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai ke dalam tahap dewasa (Widajatun, 2020), dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama, selain itu mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang lebih kecil (Alicia, 2020).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi

Bursa Efek Indonesia, Populasi yang digunakan semua perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 yang berjumlah 76 Pemilihan periode 5 tahun, Teknik analisi data menggunakan eview 9.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Chow

Hasil uji dengan menggunakan eviews 9 menunjukan bahwa nilai F Probability sebesar 0.0000 yang berarti menunjukkan hasil bahwa nilai probability sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). sehingga dapat dilanjutkan langsung ke uji hausman.

### Hasil Uji Hausman

Hasil uji dengan menggunakan eviews 9 menunjukan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0036. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikasi 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang tepat dalam penelitian ini dalam mengestimasi regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan tidak akan dilanjutkan ke pengujian lagrange multiplier.

### Uji Normalitas

Hasil uji dengan menggunakan eviews 9 menunjukan bahwa nilai *prob*. *jarque-bera probability* sebesar 0.471214 Nilai *jarquebera probability* memiliki nilai yang besar dari nilai signifikasi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Jumlah data observasi pada penelitian ini adalah sebesar 85 data sehingga berdasarkan CLT distribusi residual data observasi memenuhi asumsi normal.

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji dengan menggunakan eviews 9 menunjukan korelasi antara X1 (Kinerja Keungan) dan X2 (Struktur Modal) sebesar 0,066927, X2 (Struktur Modal) dan X3 (Ukuran Perusahaan) sebesar -0,088348 Hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independent (Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan) kurang dari 10, maka H0 diterima. Maka dapat disimpulkan, bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji dengan menggunakan eviews 9 menunjukan bahwa nilai R-squared adalah sebesar 0.950044 Memiliki makna bahwa 95%. Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh

Variabel Kinerja Keuangan(X1), Struktur Modal (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) sedangkan sisanya 5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Hasil Uji F (Simultan)**

Hasil uji dengan menggunakan eviews 9 menunjukan nilai F-hitung sebesar 85.07711 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,706 atau nilai probability (F-statistic) yaitu sebesar 0.000000, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahan.

**Hasil Uji t (Parsial)**

Hasil uji dengan menggunakan Eviews 9 menunjukan:

1. H1 = Kinerja Keuangan (X1) Nilai t hitung < t tabel yaitu 0.830693 < 1,990 dan nilai Prob t 0.4092 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan (X1) Tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahan.
2. H2 = Struktur Modal (X2) Nilai t hitung < t tabel yaitu 0,0792494 < 1,990 dan nilai Prob 0.4310 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (X2) Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.
3. H3 = Ukuran Perusahan (X3) Nilai t hitung < t tabel yaitu 0.045449 < 1,990 dan nilai Prob t 0.9639 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X3) Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

**Kinerja keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis yang pertama dapat dilihat pada tabel 4.14 yang menunjukan bahwa nilai F-statistic sebesar 85.07711 sementara Probability 0.000000 lebih rendah dari alpha 0.05. Artinya Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan

sektor energi tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Nilai perusahaan itu sendiri dapat didefinisikan menjadi nilai jual bisnis sebagai perusahaan yang aktif. Setiap kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menandakan perusahaan tersebut memiliki kinerja dan prospek masa depan yang baik dan dapat dipercaya oleh investor (Natsir & Yusbardini, 2020). Hal ini diperjelas oleh Pangestuti & Tindangen (2020), yang menyatakan bahwa jika nilai perusahaan meningkat, kesejahteraan pemegang saham akan ikut meningkat. Sehingga, para pemegang saham dan investor sangat menginginkan peningkatan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti meningkatkan nilai harga saham perusahaan. Dalam mencapai hal itu, diperlukan peningkatan kinerja perusahaan, baik dalam segi operasional maupun dalam segi finansial.

Kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap harga saham, yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Kegiatan memaksimalkan revenue disebut juga peningkatan profitabilitas, sedangkan menekan expense disebut juga peningkatan efisiensi. Kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik jika saham perusahaan dimiliki oleh manajer. Manajer merasa lebih memiliki perusahaan. Manajer tidak lagi sebagai tenaga professional yang digaji tetapi juga sebagai pemilik perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada dividen yang akan diterima pemegang saham, karena dividen selalu didasarkan pada laba bersih tahun berjalan dan laba bersih adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan (Liswati, Reksi Pramadan, 2022)

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Utang perusahaan dapat dibagi menjadi dua kategori: utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Modal sendiri, di sisi lain, dapat dibagi menjadi laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Untuk memaksimalkan harga saham, struktur modal yang optimal harus dapat menyeimbangkan risiko dan pengembalian. Akibatnya, sangat penting untuk memiliki kebijakan yang tepat saat menerapkan struktur modal yang sesuai untuk perusahaan (Aprilia & Yuliadi, 2020).

Menurut Mudjijah et al., (2019) ukuran perusahaan ialah gambaran aset yang dimiliki perusahaan ditunjukkan dengan total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga dapat diketahui dari perhitungan total

penjualan bersih. Hal ini menjadi salah satu faktor rata-rata total penjualan bersih pada tahun yang bersangkutan. Dalam teori keagenan, penting untuk mengelola hubungan agen-prinsipal dengan baik melalui insentif yang tepat, pengawasan yang efektif, serta transparansi dalam komunikasi dan pelaporan, guna memastikan bahwa tindakan agen mendukung pencapaian tujuan jangka panjang prinsipal dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ochego et al., (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, Dalam penelitian Suranto & Walandouw (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofia dan Akhmadi (2018) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan.

**Kinerja Keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

Hipotesis kedua yang digunakan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) menghasilkan nilai t-statistic sebesar 0.830693 dan nilai probability 0.4092 > 0.05 85 maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor energi tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis kedua (H2) dinyatakan tidak diterima. Kinerja keuangan pada penelitian ini dilihat dari nilai ROA. ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan disebabkan karena pada beberapa periode terjadi peningkatan aset yang dimiliki tanpa diikuti dengan peningkatan laba. Sehingga pemegang saham memandang bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya (Patricia,et al,.2018).

Terkait teori sinyal bahwa semakin baik informasi keuangan yang diberikan oleh manajemen, maka akan dipersepsi dengan baik ol eh investor. Perusahaan yang mampu memberikan informasi dan kabar baik kepada para prinsipal akan berdampak positif bagi nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memberikan informasi dan kabar baik kepada para prinsipal akan berdampak positif bagi nilai perusahaan. Untuk menilai apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik dapat dilihat melalui beberapa analisa rasio kinerja keuangannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hermawan dan Maf'ulah (2018) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan secara parsial yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh kepada nilai dari nilai perusahaan.

**Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

Hipotesis ketiga yang digunakan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Struktur Modal (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) menghasilkan nilai t-statistic sebesar 0.792494 dan nilai probability 0.4310 > 0.05 86 maka dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor energi tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis kedua (H3) dinyatakan tidak diterima.

Dalam Signaling theory bahwa struktur modal dalam tingginya tingkat utang dipakai perusahaan sebagai informasi untuk membedakan antara baik tidaknya kondisi perusahaan. Pengambilan keputusan pendanaan ini sesuai dengan struktur modal yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena penentuan struktur modal mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Asmoro dan Fidiana, 2015) dalam (Ulfa dan Nadia, 2018).

Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya besar kecilnya nilai Struktur Modal dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan. Apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi yang tidak dibarengi oleh ekuitas yang tinggi pula akan mengindikasikan perusahaan memiliki ketergantungan permodalan perusahaan dengan pihak luar yang tinggi pula sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Peningkatan utang pada perusahaan tidak selalu berdampak buruk. Realitasnya manajemen perusahaan akan memaksimalkan utang untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, sebab pemilihan utang adalah sebagai sumber pendanaan (Clarissa, Hamidah, Destria, 2022). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari Priyatama (2021), Marpuah (2021), dan Irawati (2021) menyatakan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan kebijakan struktur modal perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang akan membuat 87 penurunan pada harga saham yang akan berimbas pada penilaian investor terhadap perusahaan.

**Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.**

Hipotesis keempat yang digunakan peneliti ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) menghasilkan nilai t-statistic sebesar 0.045449 dan nilai probability 0.9639 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan

sektor energi tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis kedua (H4) dinyatakan tidak diterima.

Berdasarkan teori agensi, perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Di samping itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki public demand akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil (Putri et al, 2016) dalam (Dedi dan Nurhadi, 2019).

Pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terjadi dikarenakan tidak adanya patokan pada besar kecilnya perusahaan, karena walaupun perusahaan kecil bisa mendapatkan profit yang tinggi begitupun sebaliknya. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan tersebut disebabkan karena perusahaan memiliki asset yang besar namun asset tersebut tidak digunakan secara produktif. Total asset biasanya besar cenderung menetapkan laba ditahan yang besar dibandingkan dividen yang dibagikan ke pemegang saham. Biasanya ukuran 88 perusahaan yang besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efesiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh manajemen perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola asset belum dapat memberikan keyakinan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari Ardiana (2018), Mutmainah (2019), dan Yuniastri (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

Adi, Adi Setia. *PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DAN TOTAL ASSETS TURN OVER TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2015-2020*. Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, 2021.

Chasanah, Amalia Nur. "Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2015-2017." *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* 3.1 (2018): 39-47.

Dayanty, Annisa, and Widhy Setyowati. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)." *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 8.2 (2020): 77-87.

Dj, Alfredo Mahendra, Luh Gede Sri Artini, and AA Gede Suarjaya. "Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen, strategi bisnis, dan kewirausahaan* 6.2 (2012): 130-138

Irawan, Dedi, and Nurhadi Kusuma. "Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Aktual* 17.1 (2019): 66-81.

Jayanti, Fitri Dwi. "Pengaruh profitabilitas, struktur modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Bingkai Ekonomi (JBE)* 3.2 (2018): 34-44.

Lasimpala, F. I. D. D. Y. A. N. A., and M. A. R. I. A. Natalia. "PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEDIA ATTENTION SEBAGAI VARIABEL MEDIASI." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 8.1 (2020).

Mudjijah, Slamet, Zulvia Khalid, and Diah Ayu Sekar Astuti. "Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8.1 (2019): 41-56.

Nikmah, Nailin. *Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan pada ksp bmt surya abadi jenangan*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021.

Oktaviani, Marista, Asyidatur Rosmaniar, and Samsul Hadi. "Pengaruh ukuran perusahaan (size) dan struktur modal terhadap nilai perusahaan." *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 16.1 (2019).

Pantow, Mawar Sharon R., Sri Murni, and Irvan Trang. "Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, return on asset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks lq 45." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3.1 (2015).

Putra, Adiatna Permana, Shinta Widyastuti, and Retna Sari. "pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan jakarta Islamic Index." *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*. Vol. 2. 2021.